

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam menghadapi berbagai proses kehidupan. Selain itu, pendidikan juga menjadi wadah dalam membentuk potensi atau perilaku individu yang berkualitas.¹ Hal ini menjadikan pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dapat memainkan peran dalam lingkup kehidupannya.

Menurut Langeveld, dalam buku *paedagogik teoritis sistematis*, dia berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai tujuan agar anak cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. John Dewey juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²

Pendidikan yang berkualitas lebih memprioritaskan pengembangan diri, kecerdasan intelektual, dan kepribadian yang positif.³ Hal tersebut merupakan proses dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan saat berada di masyarakat. Pendidikan juga mempunyai tujuan berupa nilai-nilai yang baik, luhur dan benar untuk kehidupan.

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 13.

² Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Kencana, 2017) 27-28.

³ Ibid., 14.

Kegiatan pembelajaran dapat menjadikan proses pendidikan yang memberikan peluang atau kesempatan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi salah satu infrastruktur penting dalam membangun peradaban dan kemajuan bangsa.⁴

Selain itu, perkembangan dari sektor pendidikan menjadi nilai penting, karena pondasi sebuah bangsa terletak pada pendidikannya. Sehingga, maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung dari proses pendidikan yang berjalan di dalamnya. Proses dari perkembangan hidup manusia adalah belajar, sebab manusia dapat berkembang dengan perubahan yang kualitatif melalui proses belajar, dimana sikap dan perilakunya dapat berkembang.⁵

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai pembimbing siswa, termasuk memberi arahan untuk menghindari perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan bagian dari tindakan agresif yang permasalahannya sudah meluas dan sering terjadi di berbagai lembaga pendidikan. Perilaku *bullying* tersebut merupakan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang kepada orang yang dianggap lebih lemah.⁶ Dalam hal ini, korban *bullying* tidak mampu melawan karena lemah secara mental dan fisik.

Kasus *bullying* sering terjadi salah satunya di lingkungan pendidikan dimana hal ini menjadi bukti lunturnya nilai-nilai kemanusiaan yang tidak hanya mencoreng nama baik sendiri tetapi juga nama baik dan citra pendidikan yang menjadi tempat belajarnya. Saat ini, hampir seluruh belahan dunia sudah melakukan pelarangan terhadap *bullying* dan hukuman yang

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 2.

⁵ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, 14.

⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 30

setimpal bagi pelakunya. Namun, jauh sebelum itu, al-Qur'an telah menjelaskan pelarangan *bullying*. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S. al-Hujurat [49]: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ (الحجرت/49: 11)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹ setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama di kalangan orang beriman. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri. Dalam mengatasi perilaku *bullying*, guru perlu menjadi *peer support*, yaitu dengan cara memerintahkan beberapa siswa untuk mendampingi atau *support* siswa yang berpotensi untuk di-*bully* dan butuh pendampingan. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena anak-anak cenderung lebih terbuka kepada temannya.

Fenomena perilaku *bullying* di berbagai lembaga pendidikan khususnya di Mts. Nasyrul Ulum Pamekasan merupakan tindakan yang tidak bermoral dan sangat memprihatinkan bagi orang tua, guru, dan masyarakat. Karena seharusnya sekolah menjadi tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu mengembangkan potensi, namun hal tersebut menjadi tempat yang menakutkan sebab adanya perilaku *bullying*. Untuk meminimalisir perilaku tersebut, guru perlu menanamkan nilai karakter positif kepada peserta didik dengan strategi yang baik. Oleh karena

itu, dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah perilaku *bullying* itu terjadi.

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam usaha mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah adalah dengan meningkatkan rasa peduli peserta didik terhadap korban *bullying*. Strategi tersebut dapat menciptakan lingkungan yang damai dan tenteram. Kepedulian peserta didik merupakan karakter positif yang semestinya ada dalam diri setiap peserta didik agar terbiasa untuk menimbulkan rasa perhatian terhadap tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti orang lain.⁷ Maka dari itu, meskipun perilaku *bullying* bukan merupakan hal baru di lingkungan sekolah, namun peran guru sangat penting untuk menanggapi hal tersebut dengan serius.

Dalam kasus *bullying* yang marak terjadi banyak sekali penyebab atau faktor yang mempengaruhi, salah satunya anak-anak sering menyaksikan pertengkaran orang tuanya di rumah, orang tua yang menghukum anaknya berlebihan, lingkaran pertemanan atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga menimbulkan perilaku *bullying* pada diri anak.⁸

Terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, perilaku *bullying* juga dianggap mempunyai dampak yang akan terjadi seperti, dampak negatif dari korban perilaku *bullying* memiliki resiko yang tinggi, terutama bagi jiwa atau mental peserta didik karena dapat menyebabkan trauma yang berkepanjangan. Sedangkan dampak dari pelaku *bullying* dapat menyebabkan hilangnya perasaan bersalah walaupun sudah menyakiti orang lain dan memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku kekerasan saat dirinya sudah tumbuh dewasa.

⁷ Ibid., 114.

⁸ Said Alwi, *perilaku bullying di kalangan santri dayyah terpadu kota lhokseumawe*, (Medan: CV pusedikra Mitra Jaya, 2021), 31.

Melalui pengamatan awal, terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan *bullying* khususnya di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan. Di mana perilaku *bullying* di anggap suatu hal yang sudah biasa dikalangan siswa setempat.

Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam mencegah perilaku tersebut. Salah satu cara yang dilakukan oleh beberapa guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan yaitu dengan bertindak tegas pada siswa yang melakukan *bullying*, memberikan nasehat pada peserta didik, dan mengarahkan peserta didik agar dapat meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*. mengadakan kegiatan seminar anti *bullying*, meningkatkan kegiatan keagamaan seperti membiasakan membaca yasin setiap hari dan shalat berjama'ah bersama di sekolah serta memperingati hari besar islam dengan tujuan peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik dan dapat menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu bekerjasama dan saling membantu dengan teman lainnya.⁹

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada siswa MTs Nasyrul Ulum Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan?

⁹ Bapak Kamil, Guru MTs Nasurul Ulum Pamekasan, wawancara langsung, (9 februari 2023)

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru di dalam mengatasi perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru di dalam mengatasi perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazamah ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa Mts Nasyrul Ulum Pamekasan. Selain itu, diharapkan dapat memperluas pola pikir dan wawasan dalam mengatasi perilaku *bullying* di dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti untuk mengetahui perilaku *bullying*, untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi *bullying* dan untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat peran guru. dan bagi pembaca diharapkan nantinya bisa menjadi bahan bacaan sekaligus bahan acuan referensi

bagi kalangan pelajar khususnya yang fokus keilmuannya adalah bimbingan dan konseling pendidikan islam.

b. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Penelitian ini dapat menjadi salah satu tambahan literature di perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat menambah referensi baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya mungkin memiliki kesamaan, serta bermanfaat bagi para mahasiswa/i untuk pengetahuan dan pemahaman bagi ke BK an.

c. Pembaca dan masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bahkan stimulus untuk semakin menumbuhkan pemahaman dan kesadaran dalam mengatasi perilaku *bullying*.

E. Definisi Istilah

Selanjutnya sebagai gambaran dalam memahami suatu pembahasan maka perlu adanya pendefinisian terhadap judul yang bersifat operasional dalam penulisan penelitian ini agar mudah dipahami secara jelas tentang arah dan tujuannya. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan upaya penyelidikan untuk mengamati, melihat, menemukan, mengetahui memahami dan mendalami serta menginterpretasikan fenomena yang ada di masyarakat.¹⁰

2. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Ketika seseorang melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah melakukan peranannya.¹¹

3. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didik.¹²

4. Perilaku *Bullying*

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi kekerasan pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang.¹³

Jadi maksud dari judul yaitu **“Analisis peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa Mts Nasyrul Ulum Pamekasan adalah pemahaman dan pendalaman serta interpretasi atas peran guru tentang kasus perilaku *bullying* di Mts Nasyrul Ulum Pamekasan.”**

¹⁰ Dedi Saputra, Agus Saifuddin, *analisis semiotika pada film* (Sukabumi: Haura utama, 2022), 6.

¹¹ Theresia Limbong, Ridwan Amirudin, *peran pendampingan Suami pada istri selama masa kehamilan dan persalinan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 60.

¹² Herman, Andri Kurniawan, dkk. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 55.

¹³ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*, 30.